



# MITIGASI KONFLIK MANUSIA TERHADAP SATWA LIAR DI ZONA PENYANGGA TAMAN NASIONAL DENGAN MENERAPKAN BUDIDAYA WANATANI

(Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan  
Penyangga Taman Nasional Way Kambas)

## EDISI BAHASA INDONESIA

OLEH :

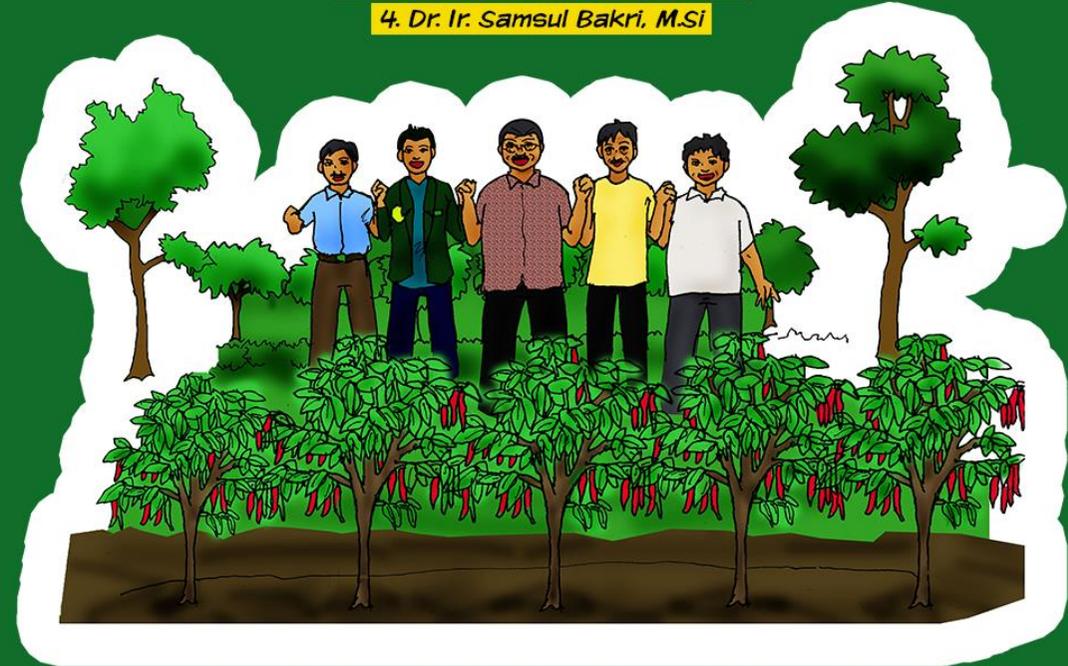
1. Dra. Ida Nuhaida, M. Si

2. Dhanik Sulistiya Rini, M. Comm & Media St.

3. Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si, IPM.

4. Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si

Buku Cerita Bergambar berjudul *Mitigasi Konflik Manusia terhadap Satwa Liar di Zona Penyangga Taman Nasional dengan Menerapkan Budidaya Wanatani* ini disusun atas dasar hasil penelitian yang dibiayai oleh Dirjen Dikti, Kementerian Pendidikan Nasional Tahun Anggaran 2012 dan 2013. Pesan utama dari buku cergam ini adalah untuk mengukuhkan best practice tentang penarapan wanatani yang masih ada dan untuk kampanye memperluas penerapannya di seluruh zona Penyangga Taman Nasional Way Kambas (TNWK). Khalayak sasaran utama buku cergam ini adalah para orang tua murid, guru-guru, penyuluh, dan tokoh masyarakat (yang merupakan transmigran dari Jawa, Bali, dan Sunda yang umumnya kurang memahami ekosistem hutan) untuk diwariskan kepada anak-cucunya. Penting untuk meningkatkan pemahaman bahwa akar masalah konflik manusia-satwa liar utamanya adalah adanya keserjangan (gab) biodiversitas di dalam intra-TNWK (yang merupakan kawasan konservasi yang ketat dengan tingkat biodiversitas yang sangat tinggi) terhadap zona penyangga yang berupa budidaya monokultur tanaman pertanian yang sangat rendah biodiversitasnya. Keserjangan ini telah menyebabkan satwa liar dari dalam TNWK seperti tikus, kera, babi hutan, kancil, rusa, bahkan gajah dll menjadi lebih suka keluar ke zona penyangga terutama saat kemarau dimana berbagai tanaman budidaya masih terawat baik seperti jagung, pisang, kacang-kacang, singkong dll. Hewan predator khususnya harimau juga menjadi terdorong untuk selalu keluar ke zona penyangga untuk mengajar mangsa-mangsanya. Ini yang membuka peluang konflik tersebut. Frekuensi konflik manusia dengan gajah maupun harimau tersebut merupakan ukuran dari adanya besarnya gab biodiversitas antara intra-TNWK terhadap zona penyangga. Tensi gab ini dapat dimitigasi melalui perluasan penerapan budidaya wanatani di seluruh zona penyangga, karena budidaya wanatani telah dibuktikan dari berbagai riset kami merupakan agroekosistem yang tinggi tingkat biodiversitasnya, bahkan lebih tinggi dari pada hutan produksi yang dikelola secara baik pun. Penurunan gab biodiversitas ini pada gilirannya akan menurunkan konflik stawa liar dengan manusia, korban harta benda dan benda pun sangat dikurangi dan akhirnya satwa liar pun dapat diproteksi. Buku cergam ini dirancang untuk para pembaca dengan tingkat litearsi yang sangat rendah (30-100 kata per menit) dan telah diujicoba sebagai suplemen pendidikan bermuatan lokal dengan kehandalan yang cukup tinggi. Kepada Dirjen Dikti, Kementerian Pendidikan Nasional patut kami ucapkan terima kasih.



Lembaga Penelitian Universitas Lampung

2013

*Hasil Penelitian Hibah Unggulan  
Perguruan Tinggi 2012-2013  
Sponsor Dirjen Pendidikan Tinggi*

*Peneliti :*

- 1. Dra. Ida Nuhaida, M. Si*
- 2. Dhanik Sulistiya Rini, M. Comm & Media St.*
- 3. Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si, IPM.*
- 4. Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si*

*Ilustrator : Eko Pitoy*

*Tata Letak : Saryah M.S.*



**THE END**

*DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI*

*Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No 1 Bandar Lampung*

## PERJUMPAAN DUA KAWAN LAMA



Pada suatu hari Pak Yanto mengantar keponakannya ke Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro. Seorang Bapak paro baya datang menghampirinya dan menyapa: "Pak Yanto....?". Pak Yanto terdiam sejenak lalu balik bertanya, "Ya...., Pak Karlan?" Mereka berjabat tangan lalu berpelukan... "Sudah lama sekali kita tidak jumpa ya," kata Pak Yanto. "Saya perlu berobat karena sering kena migran" Kata Pak Karlan. "Ini saya lagi mengantar keponakan saya, sering sakit gigi", kata Pak Yanto.

## KESIMPULAN: ADA 5 KEUNTUNGAN WANATANI



"Jadi secara ringkas keuntungan wanatani adalah: (1) dapat memperbaiki kesuburan alami tanah, (2) sangat mengurangi kebutuhan pupuk dan pestisida, (3) dapat meningkatkan keanekaragaman hayati kawasan penyangga, (4) dalam jangka panjang dapat untuk mencegah serangan harimau dan gajah jika disertai tanaman cabai, yang berarti tidak banyak butuh waktu jaga serangan gajah, dan (5) adanya keragaman hasil tanaman dapat menjadi penopang pendapatan petani ketika ada salah satu harga hasil pertanian merosot". Kata Bagus .

## TERINGAT MASA LALU



Mereka berbincang-bincang, sudah lama tidak berjumpa. Dua sahabat seperjuangan, bertemu pertama kali ketika masih kecil sewaktu berangkat dari Jawa Timur menuju Lampung naik kapal dari Pelabuhan Merak ke Pelabuhan Panjang mengikuti orang tua masing-masing bertransmigrasi di tahun 1967. Kini keduanya adalah petani. Pak Yanto di Desa Braja Yekti, Kecamatan Way Jepara sedangkan Pak Karlan di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur. Kedua desa ini termasuk kawasan penyangga yang berbatasan langsung dengan TNWK

## KESIMPULAN: ADA 5 KEUNTUNGAN WANATANI



"Keanekaragaman hayati yang tinggi di dalam tanah ini menjadi dasar suburinya pertumbuhan segala jenis tanaman di atas permukaan tanah, baik mulai dari strata merambat, semak, herba, perdu sampai strata pohon. Keadaan ini menjadi dasar bagi berkembangnya segala hewan kecil seperti cacing, semut, orong-orong, maupun jengkerik dsb. Di alam bebas, hewan-hewan ini saling membutuhkan, setimbang jumlahnya, tidak terjadi ledakan salah satu jenis. Artinya keanekaragaman hayati di atas tanah juga tinggi" Kata Bagus.

## PAK YANTO LEBIH SEJAHTERA



Meskipun bersahabat, tetapi kesejahteraan Pak Yanto tampaknya jauh lebih baik dari pada Pak Karlan sekalipun luas lahannya mereka sama yaitu sekitar 2 ha. Pak Yanto mempunyai 2 orang anak, yang satu perempuan masih SMA di Way Jepara dan satu lagi laki-laki sudah kuliah di Fakultas Pertanian Unila Semester 7. Sedangkan Pak Karlan hanya 1 orang anak laki-laki masih SMA di Way Jepara juga.

## WANATANI MEMBUAT KESUBURAN ALAMI DARI HUMUS



"Tetapi pengendalian serangan gajah belum cukup hanya dengan penerapan wanatani saja di kawasan penyangga. Penelitian di Zimbabwe (Afrika) membuktikan bahwa gajah berlarian jika belalainya atau matanya terkena pasta cabai yang dioleskan pada tali yang dipasang mengelilingi batas lahan. Karena itu, kita bisa galakkan tanaman cabai dalam wanatani sebagai tanaman bawah. Cabai sendiri punya nilai ekonomi yang baik. Ini juga akan mendorong timbulnya industri pengemasan saos cabai yang juga banyak menerap tenaga kerja nantinya sehingga tidak perlu urbanisasi ke kota". Kata Bagus

**PAK KARLAN TERUS MENGINVESTASIKAN  
POLOWIJO PAK YANTO  
TUMPANGSARI**



Sambil antri menunggu giliran, kedua sahabat lama itu saling bercerita tentang berbagai hal, termasuk tentang kondisi pertanian di lahan masing-masing. Pak Karlan lebih gemar menanam palawija dengan pola tanam tunggal seperti padi gogo, jagung, kacang kedelai dan umbi-umbian secara serempak dengan para petani lain di desanya. Sedangkan Pak Yanto maupun teman-teman di desanya selain menanam palawija juga tanaman berkayu seperti ramai, meranti, jati, sungkai, cempaka, petai, sukun, kayu manis dsb. Setelah selesai berobat, mereka pun pulang dengan janji untuk saling mengunjungi.

**JIKA BANYAK HEWAN DI ATAS ADALAH  
SIGNIFIKANSI KEBERAGAMAN  
KEHIDUPAN YANG BAIK**



"Adanya berbagai jenis burung, kumbang dan lebah juga menjadi ciri tingginya tingkat keanekaragaman hayati di atas lahan. Burung bertugas memangsa belalang, wereng, kepik dll sehingga tidak menyerang tanaman. Artinya petani tidak perlu pestisida. Kumbang dan lebah juga banyak menghisap madu pada bunga-bunga tanaman, madunya dihimpun di sarangnya dan dapat kita pungut. Sewaktu menghisap madu pada bunga-bunga itu, maka terjadilah penyerbukan dari bunga jantan ke bunga betina yang akhirnya dapat menjadi buah atau biji yang kita panen. Pada padi lebih dari 90% penyerbukan dilakukan oleh lebah. Jadi tidak ada lebah, berarti tidak ada kehidupan. Dengan wanatani tempat hidup lebah dapat kita pertahankan!". Kata Bagus.

## PAK YANTO BERKUNJUNGAN KE RUMAH PAK KARLAN



Sampai pada suatu hari, Pak Yanto dengan istrinya datang ke rumah Pak Karlan. Tampak rumah Pak Karlan cukup sederhana. Demikian pula rumah para tetangga Pak Karlan. Setelah bersalam-salaman kedua pasang suami istri pun saling bercerita. Setelah beberapa saat, Pak Karlan pun memberi tahu bahwa pada malam nanti mendapat giliran di Pos Jaga penghalau serangan gajah. Mengingat jagung dan palawija lainnya menjelang panen, maka tiap malam harus dijaga dari serangan gajah liar.

## DEBU TANAH MENJADI KUNCI KEANEKARAGAMAN KEHIDUPAN



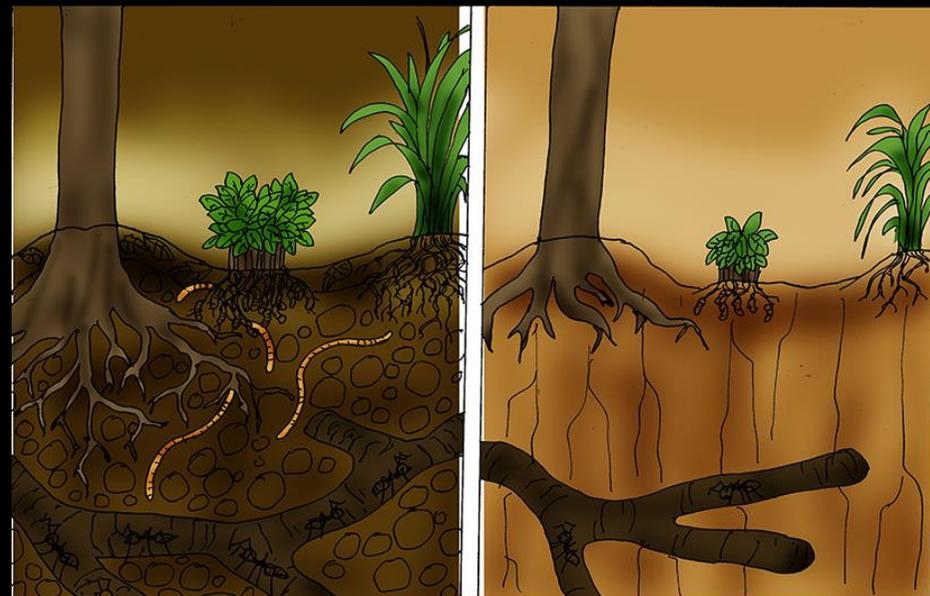
"Keanekaragaman hayati yang tinggi di dalam tanah ini menjadi kunci bagi suburnya pertumbuhan segala jenis tanaman di atas permukaan lahan, baik mulai dari strata merambat, strata semak, herba, perdu sampai strata pohon. Keadaan ini menjadi dasar bagi berkembangnya segala hewan kecil seperti cacing, semut, orong-orong, maupun jengkerik dsb. Di alam bebas, hewan-hewan ini saling membutuhkan, sehingga setimbang jumlahnya, tidak terjadi ledakan salah satu jenis yang bisa menjadi ledakan hama. Artinya keanekaragaman hayati di atas permukaan lahan yang tinggi dapat menekan terjadi ledakan hama tanaman. Artinya tidak perlu lagi pestisida" Kata Bagus.

## PAK YANTO LEBIH SEJAHTERA



Meskipun bersahabat, tetapi kesejahteraan Pak Yanto tampaknya jauh lebih baik dari pada Pak Karlan sekalipun luas lahannya mereka sama yaitu sekitar 2 ha. Pak Yanto mempunyai 2 orang anak, yang satu perempuan masih SMA di Way Jepara dan satu lagi laki-laki sudah kuliah di Fakultas Pertanian Unila Semester 7. Sedangkan Pak Karlan hanya 1 orang anak laki-laki masih SMA di Way Jepara juga

## SENYAWA HUMOR MERASAKAN DETAIL TANAH DAN TANAH BEGITU KERAS



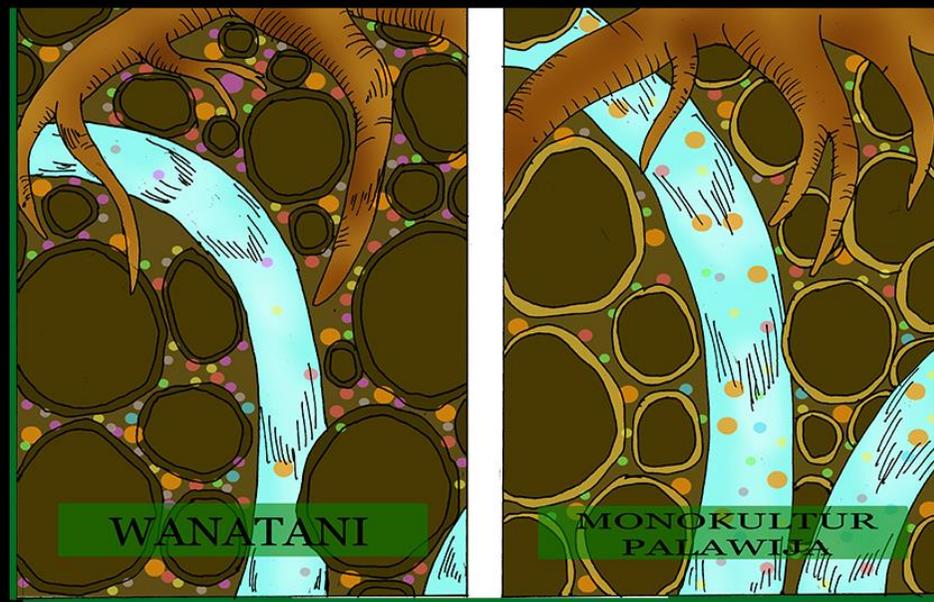
"Dengan adanya pengandungan hara mineral oleh muatan listrik milik zat-zat humat tadi, butir-butir tanah liat yang semula halus menyatu menjadi butir-butir berukuran lebih besar sehingga banyak terbentuk pori-pori tanah, gembur, tidak padat, perakaran menjadi gampang tumbuh, air hujan mudah meresap, erosi dapat dicegah, pergerakan aliran udara dalam tanah juga terjamin, sehingga perakaran tanaman dan jasad-jasad renik terjamin pernapasannya". Kata Bagus

## MENGENAL FASILITAS PENGENAL GAJAH



Sambil melintasi ladang-ladang petani lain Pak Karlan menunjukkan berbagai Fasilitas penangkal serangan gajah. "Ini parit yang cukup lebar dan dalam, sangat efektif untuk mencegah gajah liar dari dalam Kawasan TNWK agar tidak masuk ke ladang-ladang petani. Ini cuma dibuat sekitar cuma 500m mengitari perbatasan dengan TNWK. Kalau mau dibuat seluruhnya ya puluhan kilometer lah, sangat mahal. Ini pun peninggalan PT Nusantara Tropical Fruit yang sudah tidak beroperasi lagi di daerah sini" kata Pak Karlan.

## WANATANI MEMBUAT KESUBURAN ALAMI DARI HUMUS



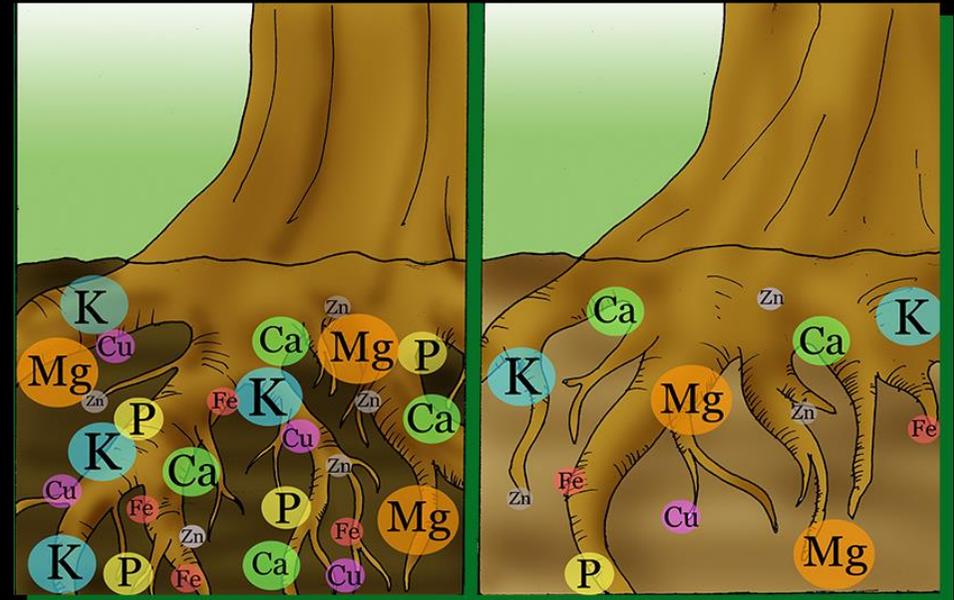
Artinya akibat pembakaran tadi, pupuk urea, SP36, KCl, pupuk kandang, kapur, pupuk mikro (yang berisi unsur hara S atau belerang, Fe atau Besi, Zn atau seng dan Cu atau tembaga) yang kita berikan menjadi percuma, menjadi tidak tersedia bagi akar tanaman baik karena erosi tadi maupun karena menjadi diikat sangat kuat oleh butir-butir dalam tanah akibat dari musnahnya jasad-jasad renik tersebut.

## POLA TANAM TUNGGAL PALAWIJA



Pak Yanto terdiam, berhenti melangkah di tengah-tengah hamparan ladang yang luas. Lalu menyadari dan bertanya... "Mengapa di sini tidak ada petani yang menanam pepohonan ya? Mengapa sawah di lembah itu tidak ditanam padi padahal ini masih musim pancaroba dan kemarau belum mulai? Padi di sawah lebak kami warga desa Braja Harjosari sudah mulai berisi malainya. Di sini semua sawah lebak cuma ditanam palawija ya, sudah kering tampaknya ya airnya."

## AKIBAT MUSNAHNYA JASAD RENIK UNSUR HARA TIDAK BISA DISERAP AKAR



Artinya akibat pembakaran tadi, pupuk urea, SP36, KCl, pupuk kandang, kapur, pupuk mikro (yang berisi unsur hara S atau belerang, Fe atau Besi, Zn atau seng dan Cu atau tembaga) yang kita berikan menjadi percuma, menjadi tidak tersedia bagi akar tanaman baik karena erosi tadi maupun karena menjadi diikat sangat kuat oleh butir-butir dalam tanah akibat dari musnahnya jasad-jasad renik tersebut.

## HASIL PERTANIAN DI LAHAN PAK KARLAN YANG REDAH



HASIL PERTANIAN  
WANATANI

HASIL PERTANIAN  
MONOKULTUR

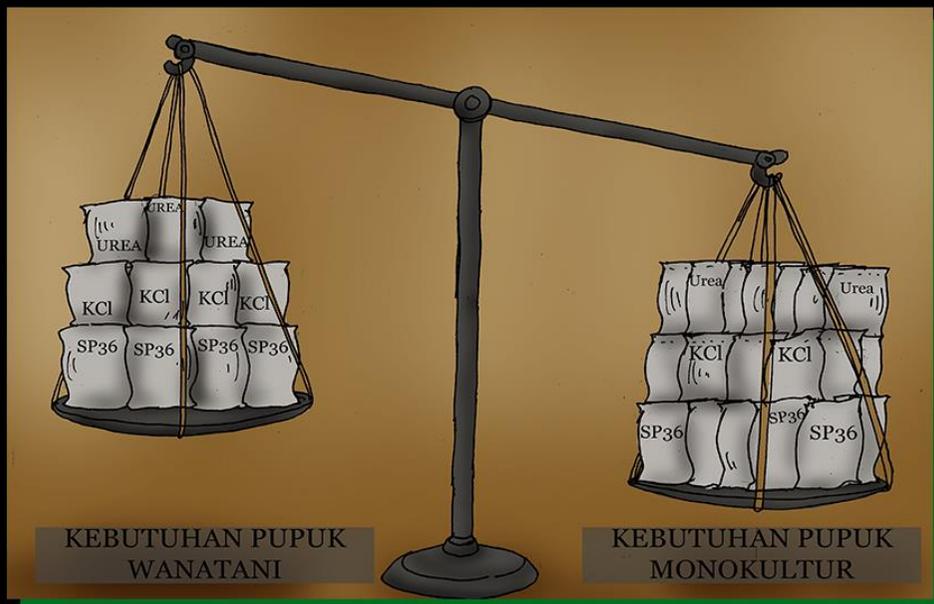
"Masak iya, apa betul Mas Yanto?" Tanya Pak Karlan dengan nada dan wajah terheran. "Kenapa bisa begitu?" Lanjut Pak Karlan. "Mohon maaf Mas Karlan, saya kira palawija pun tidak sebgus di desa kami", kata Pak Yanto. "Berapa dapat panen terakhir? Lanjut Pak Yanto... "Kedelai sekitar 0,8 ton/ha, jagung 2 ton biji kering/ha dan singkong basah 10 ton/ha", jawab Pak Karlan.

## PEMBAKARAN JUGA MEMUSNAHKAN JASAD TANAH



Ke empat, yang sangat merugikan lagi bahwa humus dalam tanah dan jasad renik banyak musnah terbakar. Padahal humus dan jasad renik ini dapat disamakan dengan nyawanya lahan pertanian. Melalui proses mineralisasi, jasad renik dalam tanah bertugas mengolah dan menyediakan unsur hara bagi tanaman seperti N (Nitrogen), P (Posfor), K (Kalium), Ca (Calsium), Mg (Magnesium), Fe (Besi), Zn (Seng), dan hara Cu (Tembaga) dll agar dapat diserap akar. Untuk tugas ini, jasad renik dalam tanah butuh sisa-sisa tanaman sebagai bahan makanannya

## LAHAN PAK KARLAN BUTUH PUPUK DAN PESTISIDA LEBIH BANYAK

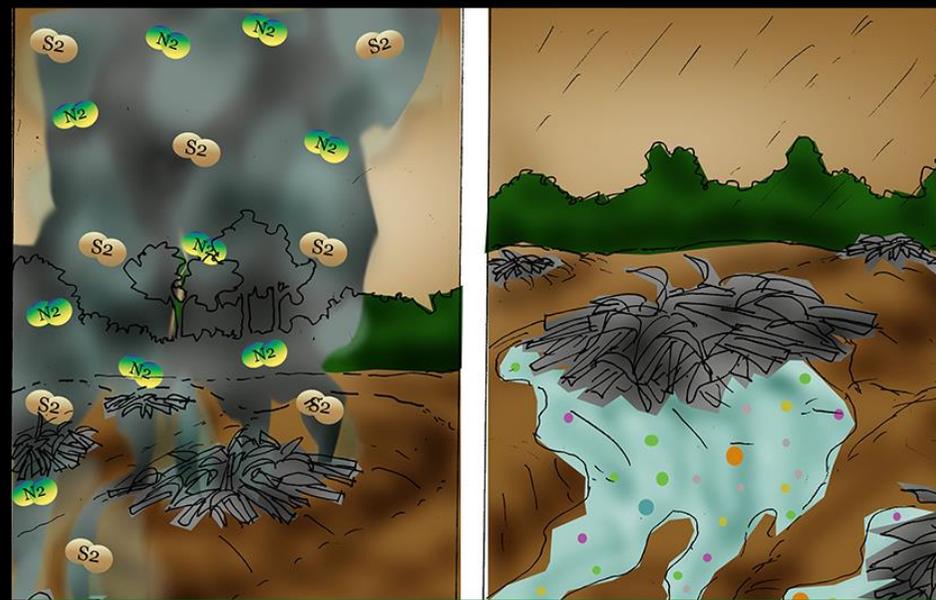


KEBUTUHAN PUPUK  
WANATANI

KEBUTUHAN PUPUK  
MONOKULTUR

Lah, di desa kami bisa dua kali lipatnyaa!" Kata Pak Yanto. "Apa betul Mas Yanto? Pupuknya berapa?" Tanya Pak Karlan selanjutnya. "Kedelai saya hanya pakai pupuk KCl takaran 100kg/ha, singkong 150kg KCl/ha plus Urea 100 Kg/ha dan SP36 100kg/ha. Untuk jagung ketiga macam pupuk itu masing-masing 150 kg/ha." jawab Pak Yanto. "Lho, di desa Masa Yanto cuma berikan separo takaran disini ya", komentar Pak Karlan. "Takaran pupuk kandangnya berapa di sana Mas?". Tanya Pak Karlan. "Cuma sekitar 1 ton/ha". Jawab Pak Yanto. "Lah kami 2-3 ton/ha". Jawab Pak Karlan... "Apa yang membuat beda ya?" Tanya Pak Yanto dan Pak Karlan serempak.

## NITROGEN DAN BELERANG LENYAP AKIBAT PEMBAKARAN SISA TANAMAN



"Dengan begitu kerugian pada sistem tanam monokultur: Pertama, unsur hara N (nitrogen) dan S (belerang) banyak terbang ke udara bersama asap. Ke dua, humusnya, hara P (Posfor), K (Kalium), Mg (Magnesium), Ca (Calsium), Fe (Besi), Cu (Tembaga, hara Zn (Seng) dll banyak hanyut dibawa oleh erosi. Ke tiga, peresapan air menjadi rendah karena erosi dapat membuat pori-pori tanahnya tersebut, menjadi padat sehingga simpanan air tanah juga sangat sedikit, akhirnya sawah tadah hujan juga kering walaupun kemarau belum lama"

PAK KARLAN INGIN  
MENENGOK LAHAN  
PAK YANTO



"Wah, saya sangat penasaran Mas, ingin sekali saya segera ke Desa Braja Harjosari. Besok saya mesti ke ketua kelompok tani ada pengajian rutin. Saya akan cerita tentang berita ini kepada kawan-kawan petani di Braja Yekti ini. Moga-moga kawan-kawan ada yang sempat ikut ke tempat Mas Yanto lusa. Kata Pak Karlan sambil menuju kembali ke rumahnya.



KERUSAKAN SULFUR NITROGEN  
DAN MUSPRO JIKA  
TANAMAN DIBAKAR



"Dengan begitu kerugian pada sistem tanam monokultur. Pertama, unsur hara N (nitrogen) dan S (belerang) banyak terbang ke udara bersama asap. Ke dua, humusnya, hara P (Posfor), K (Kalium), Mg (Magnesium), Ca (Calsium), Fe (Besi), Cu (Tembaga), hara Zn (Seng) dll banyak hanyut dibawa oleh erosi. Ke tiga, peresapan air menjadi rendah karena erosi dapat membuat pori-pori tanahnya tersumbat, menjadi padat sehingga simpanan air tanah juga sangat sedikit, akhirnya sawah tadah hujan juga kering walaupun kemarau belum lama".



## BAGUS BERCERITA WANATANI PADA BAPAKNYA: PAK YANTO



Malam harinya Pak Yanto menceritakan kepada Bagus, anaknya yang duduk di Semester 7 Fakultas Pertanian Unila. "Saya pernah Praktek Lapang di Desa Braja Yekti Pak. Umumnya petani di desa itu menggunakan pola tanam monokultur." Kata Bagus. "Maksudnya apa itu monokultur, apa perbedaan pokok dengan pola tanam yang diterapkan petani Di Desa Braja Harjosari ini?" Tanya Bapaknyanya. "Di sini secara turun-temurun umumnya para petani menerapkan sistem wanatani atau agroforestry". Kata Bagus.

## BERARTI PEREMPUNAN YANG LEBIH BAIK



"Secara lebih lengkap wanatani adalah pola tanam ganda menurut urutan strata ketinggian tajuk beberapa jenis tanaman yaitu: mulai dari starta pepohonan, disusul perdu, lalu strata setinggi semak, dan terakhir tanaman merambat di permukaan tanah. Cara tanam ini membuat cahaya matahari dapat ditangkap maksimum oleh dedaunan sekaligus saat hujan tiba butir-butir hujan yang menumbuk permukaan tanah jadi minimum, peresapan air hujan dapat dimaksimumkan, erosi tanah dapat dicegah, dan berarti unsur hara dapat dicegah tidak hanyut." Kata Bagus. Lalu mereka berjalan di pematang sawah ke lahan Pak Kromo disebelahnya.

## AWAL TERBENTUKNYA POLA WANATANI



Mengapa kebetulan begitu?", Tanya Bapaknya. "Ya awalnya mungkin di sini banyak yang gemar kerajinan kayu, karena tidak semua pohon ditebang atau memang sengaja menanam pepohonan di antara lahan-lahan yang terbuka bisa untuk berteduh pada saat istirahat siang di ladang. Kemudian malah berkembang menjadi pola rupanya" Jawab Bagus

## PENGERTIAN RINGKAS WANATANI



"Coba Bagus kamu ceritakan tentang wanatani yang kamu peroleh dari bangku kuliah." Kata Pak Yanto. "Baik begini, wanatani sebetulnya teknik budidaya yang sudah dikenal nenek moyang Bangsa Indonesia berabad-abad yang lalu. Tapi dengan adanya modernisasi pertanian yang keliru, telah membuat wanatani dilupakan orang. Secara ringkas wanatani dapat dikatakan secara singkat: Menanam pepohonan diantara tanaman-tanaman pertanian lahan kering." Kata Bagus menjelaskan sambil menunjuk ke beberapa pepohonan yang tumbuh di lahan Pak Supriyanto di situ.

## ▶▶▶ POHON KAYU DAPAT MENAMBAH PENGHASILAN



“Lama-kelamaan pohon-pohon itu menjadi kebutuhan bagi petani untuk menambah penghasilan yang semula kurang diperhitungkan selain bersumber dari hasil palawija”, kata Bagus. Pak Yanto pun termanggu-manggu. “Benar itu, Bapak jadi teringat saat awal Bapak datang dari Jawa dulu, banyak teman kakekmu yang pandai pertukangan kayu dan ukir-ukiran.” Kata Pak Yanto. Bagus pun menjelaskan sistem wanatani panjang-lebar kepada Bapaknya sampai larut malam.

## ▶▶▶ SISTEM WANATANI BANYAK MENYIMPAN AIR TANAH



Lima orang tersebut melalui jalan setapak, berhenti di lahan Pak Prpto. Ada anak sungai kecil sedalam 15cm, airnya jernih cukup banyak ikan kecil-kecil. Airnya berasal dari limpahan sawah tadah hujan dengan padinya yang mulai bunting. Kiri-kanan sawah berupa lahan-lahan yang berlereg landai ditanaman palawija, yaitu selang-seling tanaman jagung, kedelai, kacang tanah dsb. Diantara palawija tumbuh kayu manis, kopi, coklat dengan jarak 5m X 5m dengan jarak tanam lebih lebar lagi yaitu sekitar 10mX10m tampak tumbuh pohon ramin, jati, sungkai, petai, sukun, durian dan nangka.”

## PAK YANTO DAN BAGUS BERISTIRAHAT MALAM



"*Begini Gus. Bapak cukup Faham yang kamu ceritakan tentang wanatani. Berhubung sudah larut malam, kita mesti istirahat. Mumpung kamu masih belum kembali ke Unila, besok temani Bapak ke ladang. Besok Pak Karlani bersama kawan-kawannya dari Desa Braja Yekti mau menengok pertanian di sini. Kamu ceritakan saja semua tentang wanatani kepada Pak Karlani dan kawan-kawannya seperti yang kamu ceritakan kepada Bapak*".

## PAK KARLANI SOWAN DI RUMAH PAK YANTO



*Pada pagi yang cerah Pak Karlani bersama Pak Amri, Ketua dan Pak Sidi Wakil Kelompok Tani Budi Agung dari Desa Braja Yekti datang di rumah Pak Yanto. Rumah Pak Yanto tampak tenang, penuh dengan perabot rumah dari ukir-ukiran kayu. Mereka bersalam-salaman, duduk di ruang tamu dan minum kopi. Tak lama kemudian mereka ditemani Bagus berjalan menuju ke ladang Pak Yanto sekitar 200m di belakang rumah.*